

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi pengamatan

Desa Kesiman Kertalangu merupakan salah satu desa di wilayah kota Denpasar yang mempunyai cakupan ASI eksklusif yang rendah diantara kabupaten lainnya di Bali. Berdasarkan Profil Desa Kesiman Kertalangu (2021) jumlah balita 0-24 bulan yang berada di Desa Kesiman Kertalangu berjumlah 271 Balita. Jumlah penduduk di Desa Kesiman Kertalangu berdasarkan hasil registrasi Penduduk bulan Desember 2021 sebesar 18.989 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 9.560 jiwa, perempuan sebanyak 9.429 jiwa dan jumlah KK yaitu sebanyak 4.927 KK (Profil Desa Kesiman, 2021).

Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di desa Kesiman Kertalangu yaitu rumah sakit sebanyak 1 unit, puskesmas pembantu 1 unit, dokter praktek 8 orang, posyandu 12 unit, dan apotek/toko obat sebanyak 4 unit. Penerapan gizi spesifik pada ibu menyusui dan bayi usia 0-23 bulan yang ada di Desa Kesiman Kertalangu yaitu promosi inisiasi menyusui dini, promosi ASI eksklusif, melahirkan difasilitas kesehatan, tablet tambah darah, ASI lanjutan hingga 2 tahun dan makanan pendamping ASI mulai usia 6 bulan, pencegahan kecacingan, tablet tambah darah untuk ibu menyusui, imunisasi lengkap, perlindungan dari malaria, pencegahan diare, taburia, promosi dan pemantauan, serta penyediaan konseling gizi (Profil Desa Kesiman, 2021).

2. Karakteristik subjek pengamatan

a. Usia Ibu

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa usia ibu paling banyak yaitu 20-30 tahun dengan persentase sebanyak 48,7% dan paling sedikit adalah usia >40 tahun dengan persentase sebanyak 5,4%.

Tabel 2
Sebaran Sampel Menurut Usia Ibu

No	Usia Ibu	Hasil Pengamatan	
		F	%
1	20-30 Tahun	18	48,7
2	31-40 Tahun	17	45,9
3	>40 Tahun	2	5,4
Jumlah		37	100

b. Pendidikan ibu

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa paling banyak ibu berpendidikan menengah yaitu sebanyak 16 sampel dengan persentase sebesar 43,2% dan paling sedikit yaitu berpendidikan tinggi yaitu 18,9%.

Tabel 3
Sebaran Sampel Menurut Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Terakhir Ibu	Hasil Pengamatan	
		F	%
1	Rendah	14	37,8
2	Menengah	16	43,2
3	Tinggi	7	18,9
Jumlah		37	100

c. Pekerjaan Ibu

Pada tabel 4 dapat dilihat sebaran pekerjaan ibu paling banyak bekerja sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang (70,3%) dan paling sedikit sebagai pegawai swasta yaitu 9,4%.

Tabel 4
Sebaran Sampel Menurut Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Hasil Pengamatan	
		F	%
1	Pegawai Swasta	2	5,4
2	Wiraswasta	9	24,3
3	Ibu Rumah Tangga	26	70,3
Jumlah		37	100

d. Jenis Kelamin Bayi

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa jenis kelamin bayi yang paling dominan adalah laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (51,4%), dan perempuan sebanyak 18 (48,6%).

Tabel 5
Sebaran Sampel Menurut Jenis Kelamin Bayi

No	Jenis Kelamin Bayi	Hasil Pengamatan	
		F	%
1	Laki-laki	18	48,6
2	Perempuan	19	51,4
Jumlah		37	100

e. Usia Bayi

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa bayi paling banyak berumur 7-12 bulan sebanyak 15 orang (40,5%) dan paling sedikit berusia 13-18 bulan yaitu sebanyak 5 orang (13,5%).

Tabel 6
Sebaran Sampel Menurut Usia Bayi

No	Usia Bayi	Hasil Pengamatan	
		F	%
1	0-6 Bulan	6	16,2
2	7-12 Bulan	15	40,5
3	13-18 Bulan	5	13,5
4	19-23 Bulan	11	29,7
Jumlah		37	100

3. Hasil pengamatan terhadap subjek pengamatan

a. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa sampel dengan pengetahuan baik sebanyak 32 orang (86,49%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (13,51%).

Tabel 7
Sebaran Sampel Menurut Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	Hasil Pengamatan	
		F	%
1	Baik	32	86,49
2	Cukup	5	13,51
Jumlah		37	100

b. Praktek ibu tentang pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil tingkat praktek sampel pada tabel 8, dapat dilihat bahwa sampel dengan praktek yang baik sebanyak 33 orang (89,19%), praktek cukup dan kurang sama yaitu sebanyak 2 orang (5,41%).

Tabel 8
Sebaran Sampel Menurut Praktek Ibu

No	Praktek	Hasil Pengamatan	
		F	%
1	Baik	33	89,19
2	Cukup	2	5,41
3	Kurang	2	5,41
Jumlah		37	100

4. Hasil analisis bivariat

a. Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan tabel 9, diketahui dari 32 sampel dengan pengetahuan baik paling banyak memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 43,8% dan paling sedikit yaitu tingkat pendidikan tinggi sebanyak 18,8%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Sebaran Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

No	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Ibu				Total	
		Baik		Cukup		F	%
		F	%	f	%		
1	Rendah	12	37,5	2	40	14	37,8
2	Menengah	14	43,8	2	40	16	43,2
3	Tinggi	6	18,8	1	20	7	18,9
Jumlah		32	100	5	100	37	100

b. Pengetahuan Ibu Berdasarkan Usia Ibu

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa dari 32 sampel dengan pengetahuan baik paling banyak yaitu tingkatan umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 56,3% dan paling sedikit yaitu umur >40 tahun sebanyak 6,3%. Ibu dengan pengetahuan baik berasal dari ibu yang berusia lebih muda (20-30 tahun) dan Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Sebaran Pengetahuan Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Ibu	Pengetahuan Ibu				Total	
		Baik		Cukup		F	%
		f	%	f	%		
1	20-30 Tahun	18	56,3	0	0	18	48,7
2	31-40 Tahun	12	37,5	5	100	17	45,9
3	>40 Tahun	2	6,3	0	0	2	5,4
Jumlah		32	100	5	100	37	100

c. Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pada tabel 11, diketahui bahwa dari 32 sampel dengan pengetahuan baik sebanyak 68,8% yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 25% sebagai wiraswasta, dan sebanyak 6,3% sebagai pegawai swasta. Ibu yang berkerja sebagai ibu rumah tagga mempunyai peluang lebih banyak mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Sebaran Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Pengetahuan Ibu				Total	
		Baik		Cukup		F	%
		F	%	f	%		
1	Pegawai Swasta	2	6,3	0	0	2	5,4
2	Wiraswasta	8	25,0	1	20	9	24,3
3	Ibu Rumah Tangga	22	68,8	4	80	26	70,3
Jumlah		32	100	5	100	37	100,0

d. Praktek Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa dari 33 sampel dengan praktek yang baik paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 93,9% dan tidak ada sampel dengan tingkat praktek dan pengetahuan yang kurang. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa ada hubungan tingkat praktek dengan tingkat pengetahuan ibu. Dimana semakin baik tingkat pengetahuan semakin baik pula praktek yang dilakukan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
Sebaran Praktek Berdasarkan Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan Ibu	Praktek Ibu						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	31	93,9	1	50	0	0	32	86,5
2	Cukup	2	6,1	1	50	2	100	5	13,5
Jumlah		33	100	2	100	2	100	37	100

e. Praktek Ibu Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pada tabel 13, diketahui bahwa dari 33 sampel yang mempunyai tingkat praktek yang baik paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dan paling sedikit bekerja sebagai pegawai swasta atau semua sampel dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta mempunyai tingkat praktek yang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Sebaran Praktek Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Praktek Ibu						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		F	%	f	%	f	%		
1	Pegawai Swastas	2	6,1	0	0	0	0	2	5,4
2	Wiraswasta	8	24,2	0	0	1	50	9	24,3
3	Ibu Rumah Tangga	23	69,7	2	100	1	50	26	70,3
Jumlah		33	100	2	100	2	100	37	100

B. Pembahasan

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa sebagian besar ibu di Desa Kesiman Kertalangu berusia 20-30 tahun (48,7%), berpendidikan menengah sebanyak 16 (43,2%), dan bekerja sebagai Ibu rumah tangga (70,3%). Selain itu, mayoritas ibu mempunyai bayi berjenis kelamin perempuan (51,4%) dan memiliki bayi berumur 7-12 bulan sebanyak 15 orang (40,5%). Umur ibu adalah faktor penting karena dapat mempengaruhi pengetahuan dan praktek ibu tentang ASI eksklusif. Ibu yang lebih muda mungkin tidak memiliki pengalaman yang sama dalam merawat bayi baru lahir seperti ibu yang lebih tua. Sebaliknya ibu yang tua mungkin memiliki banyak pengetahuan karena sebelumnya punya pengalaman merawat anak. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan praktek ibu tentang ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang manfaat ASI eksklusif dan cara pemberian yang benar. Sebaliknya, ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah mungkin tidak memiliki akses yang sama ke informasi untuk mendukung praktek pemberian ASI eksklusif. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka, dkk (2018) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, yang berbanding terbalik bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan. Ibu yang bekerja mungkin mengalami tantangan dalam melakukan praktek pemberian ASI eksklusif karena harus kembali bekerja setelah melahirkan. Namun, beberapa tempat kerja menyediakan fasilitas untuk menyimpan ASI ditempat kerja sehingga dapat membantu ibu mempertahankan

praktek pemberian ASI eksklusif.

Sebagian besar ibu (86,49%) memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, hanya sebagian kecil (13,51%) yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif sudah baik. Pengetahuan tentang ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam pengamatan ini ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebagian besar 68,8% mempunyai pengetahuan ASI eksklusif yang baik. Ibu rumah tangga mempunyai kesempatan atau waktu yang relatif lebih banyak dalam memperoleh informasi tentang ASI eksklusif. Berbeda dengan ibu yang pekerjaannya sebagai wiraswasta dan pegawai swasta.

Praktek ibu tentang ASI eksklusif diketahui bahwa sebagian besar ibu (89,19%) sudah melakukan praktek pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Namun, sebagian kecil ibu (5,41%) belum melakukan praktek tersebut. Pengetahuan dan praktek adalah dua konsep yang sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman ibu tentang manfaat ASI eksklusif, cara memberikan ASI eksklusif dengan benar. Sementara praktek berkaitan dengan tindakan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktek pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur ibu. Ibu yang berpendidikan tinggi, tidak bekerja dan memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih baik dalam melakukan praktek tentang ASI eksklusif.

Pada pengamatan ini dapat dilihat bahwa ibu yang mempunyai praktek baik sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabriana, dkk (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif, bahwa ada

hubungan antara pengetahuan dan praktek pemberian ASI eksklusif. Ada kecenderungan semakin baik pengetahuan ibu semakin baik praktek ASI eksklusifnya. Ibu dengan pengetahuan baik merupakan dasar dalam praktek pemberian ASI eksklusif. Disamping itu diketahui juga bahwa ibu yang mempunyai praktek baik dalam memberikan ASI eksklusif sebagian besar dari ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, Ada kecenderungan ibu rumah tangga mempunyai praktek ASI eksklusif yang lebih baik dari ibu yang bekerja diluar rumah. Ibu rumah tangga mempunyai lebih banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif dari pada pegawai swasta dan wiraswasta.

